



Efektivitas Penerapan Teknik *Ecoprint* Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak

Ainun Jariah^{1*}, Baik Nilawati Astini¹, Fahrudin¹, Ika Rachmayani¹

¹ Program Studi PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v5i1.2646](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2646)

Received: 20 November, 2022

Revised: 28 Desember, 2022

Accepted: 09 Januari, 2023

Abstract: The background of this research is the low fine motor skills of group B children in the Mataram Model State Kindergarten. This study aims to determine the form of batik activities and know the methods or steps for making batik with natural materials to develop fine motor skills in group B children at the Mataram Model State Kindergarten. This type of research is development research. Data collected through observation method. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The research uses two stages of trials. The results obtained at the trial stage I (meeting I) obtained a percentage value of (40.08%). There was an increase in the trial stage I (meeting II) of (61.03%), in the trial phase II (meeting III) it increased again to (67.28%), in the trial phase II (meeting IV) of (83.09%). Thus it can be concluded that batik activities with natural materials can improve the fine motor skills of group B children in the Mataram Model State Kindergarten.

Keywords: Ecoprint, Fine Motoric, Group B Children, Mataram Model State Kindergarten

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Model Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan membatik serta mengetahui cara atau langkah-langkah membatik dengan bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Model Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Data dikumpulkan melalui metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan dua tahap uji coba. Hasil yang diperoleh pada tahap uji coba I (pertemuan I) memperoleh nilai presentase sebesar (40,08%). Terjadi peningkatan di tahap uji coba I (pertemuan II) sebesar (61,03%), pada tahap uji coba II (pertemuan III) meningkat lagi mencapai (67,28%), pada tahap uji coba II (pertemuan IV) sebesar (83,09%). Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan membatik dengan bahan alam dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Model Mataram.

Kata kunci: Ecoprint, Motorik Halus, Anak Kelompok B, TK Negeri Model Mataram

PENDAHULUAN

Ecoprint merupakan teknik pewarnaan bahan kain dengan warna alami yang mengandung pigmen-pigmen warna (Irianingsih, 2018). Sistemnya dilakukan dengan menjiplak dedaunan dan kemudian merebusnya, mirip seperti pembuatan batik, maka sering juga disebut batik *ecoprint*. Namun, motif yang

dihasilkan oleh sistem *ecoprint* ini lebih kontemporer dibandingkan batik yang digambar ataupun dicetak dengan motif batik yang klasik. *Ecoprint* merupakan sebuah metode yang dapat mengimplikasikan bentuk dan warna tumbuhan secara langsung pada kain (DS & Alvin, 2019). Teknik *Ecoprint* dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti teknik merebus (*boiling*), teknik mengukus (*steaming*), dan teknik pukul (*pounding*) (Nurliana, et al., 2021). Teknik-teknik tersebut dapat

Email: intanlestari050822@gmail.com

dilakukan baik di laboratorium maupun dapur rumah dengan peralatan yang sederhana.

Teknik *ecoprint* sangat penting untuk mengembangkan motorik halus anak karena melalui kegiatan ini anak akan belajar dan menemukan hal yang unik dan menarik (Fatmala & Hartati, 2020). Melalui kegiatan membatik menggunakan teknik *ecoprint* anak akan menciptakan sebuah karya yang menarik, karena teknik membatik ini juga merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak (Wahyuningrum & Watini, 2022). Pada prinsipnya kegiatan membatik yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah. Membatik atau teknik *ecoprint* juga salah satu teknik menggambar dengan corak ragam hias dan sangat menarik di kalangan masyarakat. Karena keunikannya kain batik, maka terkenal dengan kain yang sangat indah dan unik.

Perkembangan motorik halus anak adalah proses kematangan yang berhubungan dengan aspek perubahan deferensial bentuk atau fungsi termasuk perkembangan sosial emosional (Wisudayanti, 2019). Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya (Mahfud & Fahrizqi, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melakukan kegiatan yang bisa mengembangkan motorik halus anak, salah satunya membatik menggunakan bahan alam dengan teknik *ecoprint*, karena melalui kegiatan ini anak akan belajar menemukan hal-hal yang baru melalui kegiatan membatik *ecoprint* ini anak diharapkan mampu menciptakan sebuah karya yang menarik dengan berbagai motif dari bunga dan dedaunan yang tentunya anak bebas memilih bunga dan dedaunan mana yang diinginkan anak. Selain itu membatik *ecoprint* ini belum pernah digunakan sehingga merupakan kegiatan inovasi di Taman Kanak-kanak dengan menggunakan bahan yang digunakan menarik bagi anak dan mudah didapatkan.

Membatik dengan bahan alam teknik *ecoprint* merupakan sebuah kegiatan yang memberi peluang kepada anak untuk menuangkan imajinasi kreatif melalui goresan-goresan atau paduan warna yang membentuk suatu motif batik tertentu. Keuntungan yang diperoleh melalui kegiatan ini yaitu dapat mengasah motorik halus anak karena dalam motif batik membutuhkan cara kerja tangan yang akan

menggambar motif batik tersebut. Membatik bisa dampak positif bagi perkembangan motorik halus anak untuk berpikir membatik dengan bahan alam juga merupakan kegiatan yang ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak dan lingkungan karena menggunakan bahan alami dari lingkungan sekitar.

METODE

Penelitian ini difokuskan pada motif dan teknik pewarnaan serta nilai estetika yang terkandung dalam daun atau bunga. Sehingga metode penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pendapat dari Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif itu sendiri diartikan sebagai suatu penelitian untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti halnya pelak, persepsi, motivasi dan tindakan.

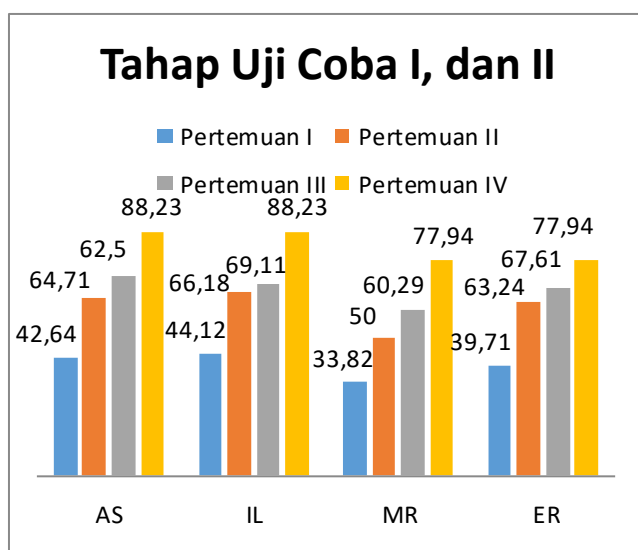
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono: 29). Selain itu penelitian pengembangan menurut Brog and Gall menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti langkah-langkah secara siklus. Proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap uji coba lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Negeri Model Mataram yang terdiri dari 2 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari awal wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dalam unit-unit, melakukan sketsa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang berkaitan dengan peningkatan motorik halus pada anak Kelompok B di TK Negeri Model Mataram yang dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Melalui analisis deskriptif kualitatif ini dapat dilihat secara jelas tingkat kemampuan anak sebagai subjek penelitian, baik pada pengembangan

pertama maupun pengembangan berikutnya. Setelah data-data dalam penelitian terkumpul selanjutnya akan di analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan membatik dengan bahan alam. Pada anak kelompok B di TK Negeri Model Mataram. Dimana nahan, alat serta langkah-langkah kegiatan membatik ini telah dirancang semenarik mungkin dan telah melalui beberapa tahap revisi, peneliti juga telah melakukan beberapa kali modifikasi selama tahap uji coba. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK Negeri Model Mataram belum menerapkan kegiatan teknik *ecoprint*. Hasil uji coba disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B pada tahap uji coba I dan II

Hasil yang diperoleh dari tahap uji coba I (pertemuan) memperoleh nilai presentase sebesar (40,08%) terjadi peningkatan di tahap I (pertemuan II) sebesar (61,03%), pada tahap uji coba II (pertemuan III) meningkat lagi mencapai (67,28%), pada tahap uji coba II (pertemuan IV) sebesar (83,09%). Hasil perkembangan motorik halus yang telah di capai anak kelompok B di TK Negeri Model Mataram pada tabel pertemuan 1 sampai 4.

Berdasarkan Grafik 1 anak sudah bisa melakukan kegiatan tanpa bantuan teman ataupun guru. Penelitian dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan motorik halus anak kelompok B dengan melakukan pengamatan langsung terhadap anak pada saat kegiatan membatik dilakukan.

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan tentang Efektivitas Penerapan Teknik *Ecoprint* untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B, maka terdapat beberapa langkah kegiatan membatik yang akan dilakukan adalah, diantaranya: Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan berupa kain, daun beserta alat-alat yang akan digunakan, Anak memilih daun yang akan digunakan untuk membuat pola batik, Anak menyusun dan membentuk pola diatas kain dari daun yang telah dipilihnya, Setelah daun diletakkan di atas kain agar posisi daun tidak bergeser anak akan menekan plastik yang berada di atas daun, Kemudian anak mengetuk atau memukul daun diatas kain menggunakan balok kecil, Setelah daun diketuk samapi warnanya keluar, tahap selanjutnya adalah menunggu kain kering dan warna menyerap pada kain.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan membatik dengan bahan alam. Pada anak kelompok B di TK Negeri Model Mataram. Dimana nahan, alat serta langkah-langkah kegiatan membatik ini telah dirancang semenarik mungkin dan telah melalui beberapa tahap revisi, peneliti juga telah melakukan beberapa kali modifikasi selama tahap uji coba. Dari hasil peneliti yang telah dilakukan dari tahap uji coba I sampai uji coba II dengan 4 kali pertemuan.

Sehingga dari peneliti ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan kegiatan membatik dengan bahan alam yang dilakukan yakni dari segi alat dan bahan serta cara bermain dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Model Mataram. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan dari tahap uji coba I sampai tahap uji coba II, pertemuan I yang semulanya 40,08% menjadi 83,09%.

Proses kegiatan eco-print untuk pembelajaran anak usia dini berkaitan dengan teori surplus yang dikemukakan oleh Herber Spenser menjelaskan bahwasannya anak usia dini memiliki energi yang berlebih sehingga perlu ada media untuk disalurkan agar energi di dalam tubuhnya memiliki keseimbangan (Astuti & Fatimaningrum, 2016). Energi yang dikeluarkan pada proses eco-print berupa kegiatan memukul daun hingga menghasilkan warna pada

dapat menyeimbangkan energi berlebih dalam tubuh anak sehingga perkembangan fisik motorik dan perkembangan emosional anak usia dini dapat terstimulasi dengan baik. Roostin, (2020) menjelaskan bahwa perkembangan motorik anak merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan, demi menghasilkan kreativitas dalam memanifestasi aktualisasi diri anak.

Pembelajaran tehnik eco-print untuk anak usia dini didesain dengan permainan membatik yang memungkinkan anak dapat berinteraksi dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhannya sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian dengan judul inovasi pembelajaran anak usia dini berbasis kearifan lokal melalui kegiatan eco-print.

Langkah-langkah membatik dengan bahan alam setelah dimodifikasi melalui dua tahap perkembangan adalah: (a) peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan membatik dengan bahan alam, (b) peneliti menjelaskan tentang alat dan bahan membatik serta langkah-langkah membatik dengan bahan alam yang akan dilakukan (c) sebelum melakukan kegiatan, peneliti menjelaskan aturan bermain (d) anak memilih daun yang akan digunakan untuk membuat pola batik (e) anak menyusun dan menempel daun yang telah dipilih di atas kain (f) anak memukul atau mengetuk daun yang telah tempelkan di atas kain (g) anak melepaskan daun yang telah di ketuk untuk melihat hasil akhir dari karyanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada kesimpulan yang dapat diambil, antara lain:

1).Dihasilkan bentuk kegiatan membatik yang telah dimodifikasi selama dua tahap uji coba hingga menghasilkan produk akhir membatik dengan bahan alam yang mudah dilakukan oleh anak. Dimana alat yang digunakan untuk membatik adalah kayu dengan bahan-bahanya berasal dari bahan alam dilingkungan sekitar, daun katuk, kain mori putih polos. Daun digunakan untuk membuat pola dan warna batik, dengan cara daun ditempelkan diatas kain putih dengan menekan menggunakan tangan kemudia diketuk atau di pukul menggunakan balok kayu sehingga mengeluarkan zat warna dan membentuk pola berdasarkan bentuk daun.

2) Langkah-langkah membatik dengan bahan alam setelah dimodifikasi melalui dua tahap perkembangan adalah: (a) peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan membatik dengan bahan alam, (b) peneliti menjelaskan tentang alat dan bahan membatik serta langkah-langkah membatik dengan bahan alam yang akan dilakukan (c) sebelum melakukan kegiatan, peneliti menjelaskan aturan bermain (d) anak memilih daun yang akan digunakan untuk membuat pola batik (e) anak menyusun dan menempel daun yang telah dipilih di atas kain (f) anak memukul atau mengetuk daun yang telah tempelkan di atas kain (g) anak melepaskan daun yang telah di ketuk untuk melihat hasil akhir dari karyanya.

3) Hasil capaian kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari tahap ke tahap. Dimana pada tahap uji coba I (pertemuan I) capaian kemampuan motorik halus anak berada di kategori belum berkembang yakni dengan presentase sebesar 40,08% kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 61,03% selanjutny dilakukan uji coba II (pertemuan III) hasil capaian kemampuan motorik halus meningkat menjadi 67,28% dan pada pertemuan IV diperoleh presentase sebesar 83,09%. Dan telah mencapai indikator berkembang sangat baik sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat dilakukan bahwa pengembangan kegiatan membatik dengan bahan alam yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Model Mataram. Adapun grafik tahap uji coba I dan II.

DAFTAR PUSTAKA

- DS, B. W., & Alvin, M. A. (2019). Teknik pewarnaan alam eco print daun ubi dengan penggunaan fiksator kapur, tawas dan tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17.
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh membatik ecoprint terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1143-1155.
- Fatmala, Y., Hartati, S. (2020) Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Fazruza, Murizar, Mukhlis Novita. 2018. Eksplorasi Daun Jati Sebagai Zat Pewarna Alami Pada

- Kain Katun Sebagai Produk Phasmina Dengan Teknik *Ecoprint*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 3(3).
- Fiyah, M.T, 2018. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mambatik Dengan Kunyit Pada Anak Kelompok Bermain PAUD PKK Peranggung Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018*. Artikel Universitas Nusantara PGRI Kediri. Di akses 4 juli 2020
- Ikawat, K. S. Saparahayuningsih, Yulidesni, 2017: *Meningkatkan Kemampuan Media Tepung Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu* *Jurnal Ilmiah Potensi* 2017, vol.2 Nmor 2 (Diakses 3 juli 2017)
- Irianingsih, Nining. 2018. *Yuk Membuat Ecoprint Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kharisma, Vidya ; Ulfa Septiana. 2019. *Pelatihan Teknik Ecoprint Untuk Gru PAUD*. Seminar Naional: Seni, Teknologi, dan Masyarakat.
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1).
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan ecoprint teknik pounding bagi guru-guru paud haqiqi di kota bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262-271.
- Oktari, Vnni Miza. 2017. *Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang*. *Jurnal PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.1 (1)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Nasional Anak Usia Dini.
- Putri, Melinda Royyila. 2018. *Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Pola Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok A1 Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Taman Kanak-Kanak Desa Wonopolo Tasikmadu Kurang Nagayar Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal Kumara Cendekia*. 6 (1)
- Saptutri Ningsih, E; Wardani, D.T.K 2019. *Pemanfaatan Bahan Alam untuk Mengembangkan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme Panjatan Kabupaten KulonProgo*. *Warta LMP*, 21 (2).
- Saraswati, R., Susilowati, D., Restuti, R, C., Pamungkas, F. D., 2019. *Pemanfaatan Daun Untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata*. Depok: Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia.
- Sari, 2019 *mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil*. *Jurnal Seni Kriy*. 8 (1)
- Septiana Anisa, 2018. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Seni Mambatik di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung*. Skripsi Lampung Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384-5396.
- Waluyo, Lorensius Anang Sutiya dkk. 2019. *PKM Kerajinan Batik Ecoprint dan Tye Dye di Kota Madiun dan Ponorogo*. *Jurna Asawik: Media Sosial Abdimas Widya Karya*. 4(2).
- Winarsih. 2019. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Keiatan Mambatik*. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* 1 (1)
- Wisudayanti, K. A. (2019). *Peningkatan motorik halus anak usia dini di era revolusi industri 4.0*. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 1(2), 8-13.